

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi di era yang semakin canggih ini, semakin banyak makanan cepat saji (*fast food*) yang dikenal di masyarakat. Terlalu Sering mengonsumsi makanan cepat saji, dapat mengakibatkan efek negatif bagi kesehatan diantaranya yaitu dapat menyebabkan obesitas, hipertensi, stroke, diabetes, kanker, penyakit jantung koroner dan lain sebagainya (Kusumawardani dkk., 2021). Pada saat ini, penyakit obesitas telah menjadi wabah penyakit yang serius yang bisa menyerang semua kalangan usia. WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa obesitas menjadi salah satu penyebab kematian kelima pada tingkat global (dunia) (Manggarani dkk., 2020).

Obesitas merupakan suatu keadaan ketidakseimbangan yang diakibatkan oleh sedikitnya energi yang dikeluarkan oleh tubuh dibandingkan dengan jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh (Karyani dkk., 2020). Obesitas merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor genetik, demografi dan faktor gaya hidup. Pada faktor genetik dan demografi merupakan faktor yang tidak dapat modifikasi karena dipengaruhi oleh riwayat dari keluarga yang menderita obesitas, usia, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan pada faktor gaya hidup, merupakan salah satu faktor yang dapat dimodifikasi seperti kebiasaan makan, perilaku menetap dan aktivitas fisik yang dilakukan (Manggarani dkk., 2020). Untuk modifikasi gaya hidup, diperlukan pencegahan dengan cara menghindari perilaku yang menyebabkan terjadinya obesitas (Etlidawati dan Dwi Apriliani, 2020). Terdapat faktor penyebab lain yang diduga ada hubungannya dengan kasus terjadinya penyakit obesitas, yaitu faktor pengetahuan. Peningkatan pengetahuan akan kesadaran kesehatan mengenai pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sangat diperlukan untuk dapat menyeimbangkan kalori pada makanan yang akan dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan oleh tubuh (Karyani dkk., 2020).

WHO menyatakan, bahwa penyakit obesitas tengah menjadi permasalahan di dunia, satu dari sepuluh anak di dunia mengalami obesitas, yang mana penambahan jumlah kasusnya hampir sama dengan orang dewasa. Kini, obesitas sering disebut sebagai *New World Syndrome* karena di seluruh dunia pada setiap tahunnya angka kejadian obesitas semakin meningkat (Putri Soraya, 2019). Menurut WHO, pada tahun 2016 lebih dari 1,9 miliar orang dewasa (berusia 18 tahun ke atas) mengalami kelebihan berat badan. Berdasarkan data tersebut, lebih dari 650 juta orang mengalami obesitas. Sebanyak 39% orang dewasa diatas usia 18 tahun mengalami kelebihan berat badan dan 13% diantaranya obesitas.

Dahulu, terjadinya kasus obesitas hanya di dapatkan di negara maju dengan pendapatan per kapita yang tinggi, tetapi kini penyakit obesitas juga terjadi di negara berkembang dengan pendapatan per kapita yang rendah hingga sedang, salah satunya di Indonesia (Etlidawati dan Dwi Apriliani, 2020). Di Indonesia, kejadian obesitas mengalami peningkatan pada usia 18 tahun ke atas. Menurut hasil Riskesdas 2018, prevalensi terjadinya obesitas mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 21,8% jika dibandingkan dengan pada tahun 2013 yaitu 15,4%. Sedangkan pada tahun 2013, pada anak-anak usia 13-15 tahun memiliki prevalensi gemuk yaitu sebesar 8,3% dan prevalensi obesitas sebesar 2,5% (Kemenkes RI, 2018).

Ada banyak cara dan upaya untuk mengurangi prevalensi obesitas, antara lain melalui perubahan gaya hidup, pemakaian obat, perubahan perilaku dan pembedahan yang dapat menimbulkan berbagai efek samping. Hal ini mendorong para ahli untuk mencari pengobatan komplementer dan alternatif sebagai penurunan prevalensi obesitas. Salah satu terapi alternatif pengobatan yang banyak diteliti yaitu dengan cara pengobatan tradisional dengan mengonsumsi teh hijau untuk menurunkan berat badan pada obesitas (Ariani dan Sutriningsih, 2017). Faktor yang mendorong masyarakat memilih pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit, yaitu dikarenakan obatnya berasal dari bahan alam, efek sampingnya lebih sedikit dan biaya pengobatannya lebih murah dibandingkan dengan pengobatan kontemporer (Dwisatyadini, 2017).

Karena teh hijau relatif murah dan mudah didapat, minum teh sudah menjadi kebiasaan yang lumrah dan dikenal di masyarakat. Selain itu, teh hijau juga merupakan jenis teh alami yang belum mengalami proses perubahan (Hardani dan Lestariana, 2014). Konsumsi teh mulai menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, dengan pemahaman dan kesadaran umum akan gerakan kembali ke alam, dan masyarakat cenderung mengonsumsi minuman untuk melengkapi pola dietnya. Pada tanaman teh hijau yang dapat digunakan untuk penurunan berat badan, yaitu mempunyai kandungan katekin yang merupakan golongan polifenol (Ariani dan Sutriningsih, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, untuk menurunkan angka kejadian obesitas, diketahui teh hijau dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menurunkan berat badan pada obesitas maka perlu dilakukan penelitian terkait bagaimana pengetahuan, persepsi dan

perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?
3. Bagaimana perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?
5. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?
6. Bagaimana hubungan persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahuinya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.
2. Diketahuinya persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.
3. Diketahuinya perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.
4. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

5. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.
6. Diketahuinya hubungan persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran tingkat pengetahuan, persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ilmu kefarmasian khususnya di bidang farmasi komunitas

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

#### **1. Hipotesis 1**

H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

H1: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan persepsi masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

#### **2. Hipotesis 2**

H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

H1: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

#### **3. Hipotesis 3**

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat tentang penggunaan teh hijau (*Camellia sinensis*) untuk menurunkan berat badan pada obesitas.

### **1.5. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di RW 02, Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu Februari-April 2022.